

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- a. Sebagian besar penderita tuberkulosis paru memiliki kadar hemoglobin dalam batas normal, yaitu sebanyak 19 responden (63%), sedangkan 11 responden (37%) memiliki kadar hemoglobin rendah. Tidak ditemukan responden dengan kadar hemoglobin tinggi.
- b. Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun), yaitu sebanyak 25 responden (83%). Kadar hemoglobin rendah lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif dibandingkan kelompok usia nonproduktif.
- c. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki lebih banyak, yaitu 17 responden (57%), sedangkan perempuan sebanyak 13 responden (43%). Namun, kadar hemoglobin rendah lebih banyak ditemukan pada responden perempuan, yaitu 7 responden (23%), dibandingkan laki-laki sebanyak 4 responden (13%).
- d. Berdasarkan lama pengobatan, sebagian besar responden berada pada fase lanjutan, yaitu 17 responden (57%), sedangkan 13 responden (43%) berada pada fase intensif. Kadar hemoglobin rendah lebih banyak ditemukan pada fase intensif, yaitu 8 responden (27%),

sedangkan pada fase lanjutan terdapat 3 responden (10%) dengan kadar hemoglobin rendah. Sebaliknya, kadar hemoglobin normal lebih banyak ditemukan pada fase lanjutan, yaitu 14 responden (47%). Temuan ini hanya menggambarkan distribusi kadar hemoglobin berdasarkan fase pengobatan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat antara lama pengobatan dengan perubahan kadar hemoglobin.

- e. Berdasarkan kepatuhan pengobatan, seluruh responden, yaitu 30 orang (100%), termasuk dalam kategori patuh terhadap pengobatan OAT. Pada kelompok tersebut terdapat 19 responden (63%) dengan kadar hemoglobin normal dan 11 responden (37%) dengan kadar hemoglobin rendah. Karena seluruh responden berada dalam kategori patuh, penelitian ini belum dapat membandingkan kadar hemoglobin antara kelompok patuh, cukup patuh, dan tidak patuh.

A. Saran

- a. Bagi Puskesmas Bakunase

Diharapkan dapat melakukan pemantauan dan pemeriksaan kadar hemoglobin secara rutin pada pasien TB paru selama menjalani pengobatan, sehingga kondisi hematologis pasien dapat diketahui dan ditindaklanjuti apabila ditemukan kadar hemoglobin yang rendah.

- b. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien TB paru mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan serta pemenuhan kebutuhan nutrisi yang seimbang untuk mendukung kondisi kesehatan dan proses pemulihan pasien.

c. Bagi pasien TB paru

Diharapkan tetap mematuhi aturan pengobatan OAT sesuai anjuran tenaga kesehatan, melakukan pemeriksaan secara rutin, serta menjaga pola makan yang bergizi dan seimbang untuk membantu mempertahankan kondisi kesehatan selama menjalani pengobatan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin pada penderita TB paru, seperti status gizi, asupan zat besi, dan kondisi klinis pasien. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian yang memungkinkan analisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kadar hemoglobi.